



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCU BUANA

Febryana Susanti (44109010128)
Produksi Simbolik Pencak Silat dalam Film Merantau
Jumlah halaman : x + 80 halaman
Bibliografi : 24 acuan, tahun 1982 – 2013

ABSTRAKSI

Film silat di Indonesia pernah mencapai puncaknya pada era tahun 1970 sampai dengan tahun 1990. Sangat banyak sekali film silat yang laris manis bak kacang goreng di era tahun 70 sampai tahun 90. Fenomena film laga atau silat dalam beberapa tahun belakangan ini bergairah kembali. Terbukti bermunculan beberapa film Persilatan, baik yang berjaya di kandang sendiri maupun mampu menembus pasar film Internasional. Seperti pada tahun 2009 muncul film Merantau yang bergenre *Action* laga, menceritakan sebuah budaya pencak silat sebagai ilmu beladiri yang penuh dengan makna yang terkandung dan harus dijaga keasliannya, karena jarang sekali sebuah budaya khas Indonesia di produksi dalam sebuah film.

Produksi Simbolik menurut Graeme Burton, juga berkaitan dengan representasi yaitu pembuatan tanda-tanda dalam kode-kode dimana kita menciptakan makna. Dengan mempelajari representasi, kita mempelajari pembuatan, konstruksi makna. Karenanya, representasi juga berkaitan dengan kehadiran kembali (*re-presenting*): bukan gagasan asli atau objek fisik asli, melainkan sebuah representasi atau sebuah versi yang dibangun darinya. Semua komunikasi mengonstruksikan representasi. Bahkan dalam percakapan sehari-hari suatu kelompok, kita juga akan menggunakan dan memperkuat gagasan yang telah ada.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis Semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce untuk memaknai tanda yang berhubungan dengan produksi simbolik pencak silat dalam film ini.

Pada hasil penelitian ini, bahwa dalam film Merantau banyak terdapat adegan dalam produksi simbolik pencak silat yaitu berupa gerakan dan jurus dari pencak silat itu sendiri yang bermakna bahwa pencak silat terbagi ke beberapa bagian seperti pemanasan, gerakan inti dan pendinginan, lalu berbicara pencak silat berbicara juga sebuah budaya yang harus dijaga keasliannya dengan mengajarkannya ke generasi muda dan pencak silat merupakan sebuah ilmu beladiri yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama seperti kepedulian tokoh utama menolong orang tanpa pandang bulu. Di film Merantau juga mengonstruksikan sebuah penghormatan dan menghargai orang yang lebih tua yang dilakukan oleh pesilat yang sudah mahir sekalipun. Simbol simbol pencak silat yang diproduksi di film Merantau mampu memberikan gambaran makna pencak silat sesungguhnya ke masyarakat.